

**Strategi Majelis Taklim Telkomsel Regional Jawa Barat dalam  
Membina Keberagamaan Karyawannya**  
(Studi Kasus pada Karyawan Kantor Telkomsel Jalan Soekarno Hatta No.  
707, Sumur Bandung, Jatisari, Buah Batu, Bandung, Jawa Barat)  
Strategy of Ta'lim Council of Telkomsel Regional West Java in Fostering the  
Religiosity of Their Employees  
(Case Study on Telkomsel Office Employees Soekarno Hatta Street No. 707, Sumur  
Bandung, Jatisari, Buah Batu, Bandung, Jawa Barat)

<sup>1</sup>Khalida Sakinah, <sup>2</sup>Rodliyah Khuza'i, <sup>3</sup>Arifin Syatibi

<sup>1,2,3</sup>Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>sakinahkhalida23@gmail.com, <sup>2</sup>mba\_diah@yahoo.com, <sup>3</sup>arifinsyatibi@gmail.com

**Abstract.** As a religion of da'wah, Islam demands each of its people to spread the message to all mankind. Da'wah is not only done in the pulpit only, but through various means. Through oral, written and deed, especially now that there are many social media both visual as well audio visual. In addition through the media, currently da'wah also inserted in various jobs, both in big companies and factories organize ta'lim council. Based on the phenomenon, Then the purpose of this study is as follows: (1)To know the strategic planning undertaken of ta'lim council of telkomsel regional west java in fostering the religiosity of their employees, (2)To know the implementation of strategic planning of ta'lim council of telkomsel regional west java in fostering the religiosity of their employees, (3)To know the evaluation of strategic planning and implementation of ta'lim council of telkomsel regional west java in fostering the religiosity of their employees, (4)To know the opportunities and challenges of ta'lim council of telkomsel regional west java in fostering the religiosity of their employees. This research uses qualitative method with descriptive analysis technique. The object chosen in this study is Employees of Telkomsel West Java and also chairman of MTT West Java With data collection techniques from interviews, observation, and literature study. The results of this study are as follows: (1)Strategy Of Ta'lim Council of Telkomsel Regional West Java In Fostering The Religiosity of Their Employees by dividing stewardship into four fields namely Da'wah, Regeneration and Community Development, UPZ and Funds and Effort. (2)The implementation process through the implementation of the program from each field. The field of da'wah is the Dzuhur Study Program, Prayers Friday and Keputerian, Archery Training Program and Tahsin Al-Qur'an Program. Then the UPZ field is Zakat Distribution Program, Special Scholarship Program, Healthy Alert Program, Umroh Cares, MTT Tebar Qur'an (MTQ), Ramadan Smile Program and Disbursement of Donation Aid to Natural Disaster Victims. Field of Regeneration and Community Development is Islamic Focus Group Discussion (IFGD), Night Program of Faith and Taqwa and Family Gathering program. The last field is the area of Funds and Business. (3)The evaluation process is done by holding meetings every six months. Each member is required to report the results of the program that has been implemented. (4)The challenge faced by MTT Jabar when implementing the strategy lack of awareness of some employees to perform congregational prayers and follow the study. Then the lack of human resources in the management of MTT Jabar so that the field of Fund and Business is not running.

**Keywords:** Strategy, Religious Development, Employee, Telkomsel.

**Abstrak.** Sebagai agama dakwah, Islam menuntut setiap umatnya untuk menyebarkan risalah kepada seluruh umat manusia. Berdakwah tidak hanya dilakukan di mimbar saja, tetapi dapat melalui lisan, tulisan maupun perbuatan, apalagi saat ini sudah banyak media sosial baik visual maupun audio visual. Selain melalui media, saat ini dakwah juga disisipkan dalam berbagai pekerjaan, baik dalam perusahaan besar hingga pabrik pun menyelenggarakan majelis taklim. Berdasarkan fenomena tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)Untuk mengetahui perencanaan strategi yang dilakukan Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam membina keberagamaan karyawannya, (2)Untuk mengetahui implementasi dari perencanaan strategi Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam membina keberagamaan karyawannya, (3)Untuk mengetahui evaluasi perencanaan strategi dan implementasi Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam membina keberagamaannya, (4)Untuk mengetahui peluang dan tantangan Majlis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam membina keberagamaan karyawannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah karyawan Telkomsel Jawa Barat

dan juga ketua MTT Jawa Barat dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1)Strategi Majelis Taklim Telkomsel Regional Jawa Barat dalam membina keberagamaan karyawannya dengan membagi kepengurusan kedalam empat bidang yaitu Dakwah, Kaderisasi dan Pembinaan Umat, UPZ serta Dana dan Usaha. (2)Proses implementasinya melalui pelaksanaan program dari setiap bidang. Bidang dakwah ada Program Kajian Dzuhur, Shalat Jum'at dan Keputerian, Program Pelatihan Memanah dan Program Tahsin Al-Qur'an. Kemudian bidang UPZ ada Program Penyaluran Zakat, Program Beasiswa Khusus, Program Siaga Sehat, Umroh Peduli, MTT Tebar Qur'an (MTQ), Program Senyum Ramadhan dan Penyaluran Bantuan Donasi Terhadap Korban Bencana Alam. Bidang kaderisasi dan pembinaan umat ada *Islamic Focus Group Discussion* (IFGD), Program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dan Program Family Gathering. Bidang yang terakhir adalah bidang Dana dan Usaha. (3)Proses evaluasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan enam bulan sekali. Setiap anggotanya diminta untuk memberikan laporan hasil program yang telah dilaksanakan. (4)Tantangan yang dihadapi MTT Jabar ketika pelaksanaan strategi itu kurangnya kesadaran dari sebagian karyawan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengikuti kajian. Kemudian kurangnya SDM yang ada dalam kepengurusan MTT Jabar sehingga bidang Dana dan Usaha tidak berjalan.

**Kata Kunci: Strategi, Pembinaan Keberagamaan, Karyawan, Telkomsel.**

## A. Pendahuluan

Sebagai agama dakwah, Islam menuntut setiap umatnya untuk menyebarkan risalah kepada seluruh umat manusia tanpa kecuali. Banyak cara yang dapat dilakukan manusia untuk menyebarkan risalah kepada sesama manusia. Menyebarkan disini dalam arti tetap dengan cara yang baik-baik dan tidak memaksa. Selain itu tutur kata yang baik pun menjadi hal yang harus dilakukan ketika berdakwah. Pada intinya dalam berdakwah haruslah dengan cara yang santun dan tidak membuat mad'u menjadi benci terhadap ajaran Islam.

Dewasa ini dakwah telah mengalami banyak inovasi. Maksudnya adalah berdakwah tidak hanya dilakukan di mimbar saja, tetapi melalui berbagai cara. Media saat ini telah banyak yang menyajikan acara yang membahas Agama Islam. Dari mulai media cetak hingga media elektronik. Selain melalui media, saat ini dakwah juga disisipkan dalam berbagai pekerjaan, baik dalam perusahaan besar hingga pabrik pun menyelenggarakan majelis taklim. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan pemahaman keislaman para karyawannya yang muslim. Problema dakwah yang terjadi, terkadang ada saja perusahaan yang tidak memperbolehkan karyawan muslimnya untuk melakukan ibadah. Ada salah satu pabrik di Kota Bandung yang melarang karyawan muslimnya untuk melakukan sholat Jum'at. Padahal kebanyakan karyawannya adalah umat muslim.

Majelis taklim adalah suatu instansi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam. Saat ini majelis taklim di perusahaan sudah cukup banyak, akan tetapi tidak semuanya berjalan dengan baik. Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat adalah salah satu majelis taklim yang aktif melakukan kegiatan.

Penulis memilih Majelis Taklim Telkomsel (MTT) Jabar sebagai objek penelitian karena di sana kegiatannya sudah banyak dan terorganisir dengan baik. MTT Jabar memiliki visi dan misi yang jelas dan memiliki AD/ART yang jarang dimiliki majelis di perusahaan lain. Kemudian keunggulan Majelis Ta'lim Telkomsel ini adalah telah memiliki banyak regional di seluruh Indonesia. Namun MTT Jawa Barat merupakan cabang yang penulis teliti dalam skripsi ini. Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini yang diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam membina keberagamaan karyawannya.

2. Untuk mengetahui implementasi perencanaan strategi Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam membina keberagaman karyawannya.
3. Untuk mengetahui evaluasi perencanaan strategi dan implementasi Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam membina keberagamaannya.
4. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam membina keberagaman karyawannya

## B. Landasan Teori

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratagos* atau *strategis* yang berarti jendral. Strategi berarti seni para jendral. Maka strategi jika diartikan dari sudut militer adalah cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan. Strategi dapat diartikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Strategi merupakan salah satu bagian dari manajemen, manajemen berarti pengaturan atau pengelolaan. Dalam membuat strategi tentu harus ada aturan dan tata kelola yang baik agar strategi tersebut berjalan dengan baik. Manajemen strategis adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut dalam jangka panjang. Proses manajemen strategi itu ada tiga tahap, pertama perumusan strategi, kedua pengimplementasian strategi dan yang terakhir evaluasi strategi.

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif dan penetapan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Setelah merumuskan strategi dan memilih strategi mana yang akan digunakan, tahapan selanjutnya adalah pengimplementasian atau penerapan strategi tersebut. Tahap ini merupakan tahap aksi dari manajemen strategi. Mengimplementasikan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan. Implementasi strategi merupakan langkah yang paling krusial pada proses strategi. Karena itu dibutuhkan disiplin, komitmen, pengorbanan dan kerjasama personal yang sangat baik dalam menjalankannya.

Menurut Mahrens dan Lehmann evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Setelah strategi yang dirumuskan berhasil dilaksanakan, ada baiknya untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tersebut. Dengan adanya evaluasi ini, maka kesalahan yang dilakukan dapat diperbaiki dikemudian hari.

Manajemen strategi juga dibutuhkan ketika sedang berdakwah. Terutama jika dakwah dilakukan dalam sebuah lembaga. Dakwah yang berarti ajakan, seruan dan panggilan ke dalam cahaya Islam, selazimnya dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan problema masyarakat. Tugas utama dakwah adalah menjauhkan manusia dari jalan yang *bathil* dan menyeru ke dalam jalan yang haq. Metode dakwah yang diajarkan Allah SWT dalam firman-Nya

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Ayat tersebut menjelaskan agar dakwah disampaikan secara arif bijaksana, nasehat yang baik dan berdiskusi (berdebat dengan santun). Tercapainya tujuan dakwah yang diharapkan juga berkaitan dengan pengembangan peradaban yang menampilkan Islam di dalamnya. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti strategi yang dibuat untuk pembinaan di Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini penulis menggunakan sistem *purposive random*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representatif. Data yang telah diolah dari responden tersebut, selanjutnya akan dirangkum dengan prioritas pada sudut pandang tahapan manajemen strategi yang ada dalam buku Fred R David yang berjudul Manajemen Strategis, terdiri dari perumusan strategi, pengimplementasian strategi dan evaluasi strategi.

MTT Jawa Barat melakukan tahapan-tahapan dalam membuat strateginya. Dari mulai perumusan strategi, pengimplementasian dan juga evaluasi strategi. Berdasarkan hasil wawancara, proses perumusan strategi di MTT Jawa Barat dipimpin oleh ketuanya dan dilakukan secara musyawarah dengan para pengurus dalam jangka waktu satu tahun. Setiap setahun sekali akan ada rapat kerja yang dilakukan untuk merumuskan strategi apa yang akan digunakan untuk membina keberagaman karyawan untuk satu tahun kedepan.

Strategi yang dipilih MTT Jawa Barat ialah dengan membagi kepengurusannya kepada empat bidang yang dirasa dibutuhkan dalam pembinaan keberagaman karyawannya. Bidang tersebut adalah Dakwah, Unit Pengelola Zakat (UPZ), Kaderisasi dan Pembinaan Umat serta Dana dan Usaha. Ketua MTT Jawa Barat, Hadi Mulyono mengatakan dengan adanya pembagian itu kegiatan pembinaan keberagaman di MTT Jawa Barat akan berjalan baik karena sudah difokuskan. Selain itu strategi tersebut dipilih karena akan berjalan efektif dan juga tingkat kesuksesannya akan mudah diukur.

Langkah selanjutnya yang dilakukan MTT Jawa Barat adalah mengimplementasikan strategi itu melalui program-program yang dibuat pada setiap bidang yang ada. Berikut uraiannya:

1. Bidang dakwah:
  - a. Program Kajian Dzuhur yang diisi dengan tausiyah mengenai keislaman yang dibutuhkan oleh karyawan. Kajian dzuhur ini dilakukan setiap hari Kamis setelah sholat dzuhur berjamaah. Kajian diisi dengan tausiyah-tausiyah dari para da'i yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.
  - b. Program Shalat Jum'at bagi pria dan Keputerian bagi wanita yang diisi dengan kajian keberagaman Islam soal wanita dan pelatihan keterampilan tangan.

- c. Program Pelatihan Memanah, memanah merupakan salah satu olahraga yang paling disukai oleh Rasulullah SAW. Program pelatihan memanah di MTT Jawa Barat sendiri memang tidak rutin dilaksanakan. Waktunya *tentative*, namun harinya dipilih pada hari Rabu.
  - d. Program Tahsin Al-Qur'an, program tahsin ini rutin dilaksanakan setiap hari Kamis. Tahsin Al-Qur'an ini berupa baca Al-Qur'an bersama-sama secara bergiliran. Selain membaca Al-Qur'an, dibahas juga mengenai tajwid dan tafsir dari setiap ayat yang dibacakan.
2. Bidang UPZ:
- a. Program Penyaluran Zakat, program ini dibuat untuk menyalurkan zakat para karyawan yang bekerjasama dengan Rumah Zakat (RZ). Karyawan yang menyalurkan zakat disini hanya karyawan yang mendaftar. Karyawan yang setuju dan mendaftar penyaluran zakat melalui MTT Jabar ini akan dipotong gajinya sebesar 2,5%, istilah pemotongan gaji untuk zakat adalah *payroll*.
  - b. Program Beasiswa Khusus, ini merupakan program pendidikan yang diberikan kepada siswa SD-SMA. Para penerima beasiswa diajukan oleh para muzaki yang nantinya akan ditindak lebih lanjut oleh bagian UPZ. Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat dilapangan, setelah mendapatkan beasiswa, selama satu tahun para penerima beasiswa dan orang tuanya harus mengikuti pembinaan yang diadakan oleh MTT Jawa Barat.
  - c. Program Siaga Sehat, Program siaga sehat ini berupa penyuluhan dan pengobatan gratis bagi warga yang kurang mampu. Pengobatan gratis itu diantaranya pemeriksaan tensi darah, pemeriksaan cek metabolik, penimbangan berat badan, pemeriksaan kesehatan umum dan pemberian obat-obatan sesuai kebutuhan pasien.
  - d. Program Pemberdayaan Ekonomi, pemberdayaan disini berupa pemberian bantuan untuk usaha kecil yang dibina oleh MTT Jawa Barat. Bantuan itu dalam bentuk pengadaan modal dan/atau infrastruktur serta sarana penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya.
  - e. Umroh Peduli, Program ini ditujukan kepada para karyawan *outsourc*e yang bertugas sebagai OB/OG, driver, satpam yang bekerja di lingkup Telkomsel Jawa Barat. Program ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjalankan ibadah Umroh.
  - f. MTT Tebar Qur'an (MTQ), Program ini berdiri sejak tahun 2007, adanya MTQ ini bertujuan untuk mewakafkan Al-Qur'an kepada berbagai lembaga atau yayasan.
  - g. Program Senyum Ramadhan, Setiap bulan Ramadhan, MTT Jawa Barat rutin menggelar acara berbagi melalui program Senyum Ramadhan. Acaranya diisi dengan berbagi buka puasa, berbagi berkah sahur, kado lebaran yatim dan bingkisan lebaran keluarga bersama dengan Rumah Zakat.
  - h. Penyaluran Bantuan Donasi Terhadap Korban Bencana Alam, Program penyaluran bantuan donasi ini dilakukan ketika ada bencana di suatu lokasi.
3. Bidang kaderisasi dan pembinaan umat:
- a. *Islamic Focus Group Discussion* (IFGD), IFGD dilakukan setiap hari Selasa dengan membentuk grup untuk berdiskusi. Setiap grupnya terdiri tidak lebih dari 15 orang karyawan agar berjalan efektif. Agenda setiap pertemuan diantaranya tilawah Al-Qur'an, setelah itu dilanjutkan tadabbur kandungan dari ayat yang telah dibaca tadi. Diantaranya membahas terjemahnya, tafsirnya, dan asbabunnuzul.

- b. Program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit), acara ini diadakan untuk mendekatkan karyawan dan pemimpinya. Selain itu juga memberikan pengertian bahwa mabit ini bukan hanya sekedar bermalam dan mengaji. Namun akan diisi juga dengan shalat tahajud, dhuha, tausiyah dan berdzikir.
  - c. Program *Family Gathering*, program ini dilakukan satu tahun sekali oleh MTT Jawa Barat. *Family gathering* adalah program yang ditujukan kepada seluruh karyawan muslim telkomsel Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kantor berupa *outbond* ataupun kegiatan lainnya di luar kantor.
4. Bidang yang terakhir adalah bidang Dana dan Usaha, sayangnya bidang ini tidak memiliki program yang dijalankan. Hal tersebut karena tidak adanya SDM yang sanggup untuk mengurusinya.

Implementasi strategi yang telah dijabarkan diatas, tidak semuanya berjalan lancar. Ada saja kendala yang dihadapi MTT Jabar. Karena itu MTT Jabar melakukan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi strategi pembinaan keberagamaan Majelis Taklim Telkomsel melakukan evaluasinya dengan proses pertemuan pada enam bulan sekali. Proses pertemuan itu dilakukan dengan pemberian laporan-laporan hasil program yang telah dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu mingguan, bulanan dan tahunan. Pertama Ketua MTT Jabar beserta anggotanya mendiskusikan meninjau ulang faktor-faktor yang menjadi standar bagi strategi, seperti berjalannya kegiatan pada setiap bidang baik kegiatan dalam kantor maupun luar kantor. Kemudian hal apa saja yang membuat strategi berjalan sesuai yang direncanakan dan juga hambatannya. Kedua mengukur kinerja seluruh pengurusnya, mendiskusikan apakah kinerja yang selama ini dilakukan sudah maksimal atau belum. Yang terakhir adalah mengkoreksi setiap langkah yang dilakukan dalam pengimplementasian strategi.

Tantangan yang dihadapi adalah masih kurangnya kesadaran dari sebagian karyawan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengikuti kajian. Meskipun dalam kajian selalu banyak yang hadir, tetapi masih harus diingatkan dan tidak sadar sendiri. Selain itu juga kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada dalam kepengurusan MTT Jabar sehingga bidang Dana dan Usaha tidak berjalan.

Setiap tantangan tentu ada peluang yang dapat dilakukan. MTT Jawa Barat mengantisipasi kendala yang dihadapi dengan berbagai macam cara. Diantaranya dengan menggunakan media sosial, MTT menggunakan grup Whatsapp (WA) yang diberi nama Muslim Jabar untuk mensosialisasikan setiap kegiatan. Selain itu juga grup WA tersebut digunakan untuk membagikan kesimpulan dari setiap kajian supaya karyawan yang tidak hadir dapat mengetahui materi yang diberikan. Untuk solusi dari tidak aktifnya bidang dana dan usaha, MTT Jabar masih belum dapat menemukannya. Sementara ini bidang tersebut dianggap tidak ada, sedangkan dana untuk kegiatan selain yang termasuk bidang UPZ diambil dari dana alokasi dari perusahaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan hal-hal yang berkenaan dengan Strategi Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat dalam Membina Keberagamaan Karyawannya, yakni:

1. Perencanaan strategi pembinaan keberagamaan di MTT Jawa Barat adalah berdasarkan musyawarah antar pengurus guna mendapatkan ide strategi yang dapat digunakan. Strateginya adalah yang meliputi bidang:
  - a. Dakwah
  - b. Kaderisasi dan Pembinaan Umat

- c. Unit Pengelola Zakat (UPZ)
- d. Dana dan Usaha.

Kemudian strategi tersebut dikembangkan melalui program-program pada setiap bidangnya.

2. Proses implementasi Strategi Pembinaan Keberagamaan Karyawan di MTT Jawa Barat adalah menyusun program-program pada setiap bidangnya. Pada bidang dakwah ada Program Kajian Dzuhur yang diisi dengan tausiyah mengenai keislaman yang dibutuhkan oleh karyawan, Shalat Jum'at dan Keputerian yang diisi dengan kajian keberagamaan Islam soal wanita dan pelatihan keterampilan tangan, Program Pelatihan Memanah serta Program Tahsin Al-Qur'an. Kemudian bidang UPZ ada Program Penyaluran Zakat, Program Beasiswa Khusus, Program Siaga Sehat, Program Pemberdayaan Ekonomi, Umroh Peduli, MTT Tebar Qur'an (MTQ), Program Senyum Ramadhan dan Penyaluran Bantuan Donasi Terhadap Korban Bencana Alam. Bidang kaderisasi dan pembinaan umat ada *Islamic Focus Group Discussion* (IFGD), Program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dan Program *Family Gathering*. Bidang yang terakhir adalah bidang Dana dan Usaha, sayangnya bidang ini tidak memiliki program yang dijalankan. Hal tersebut karena tidak adanya SDM yang sanggup untuk mengurusinya.
3. Evaluasi Strategi Pembinaan Keberagamaan Karyawan di MTT Jawa Barat adalah dengan mengadakan pertemuan enam bulan sekali. Setiap anggotanya diminta untuk memberikan laporan hasil program yang telah dilaksanakan. Baik program jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Evaluasi secara besar dilakukan lima tahun sekali bersama dengan MTT seluruh Indonesia yang dinamakan Musyawarah Nasional (Munas). Evaluasi dilakukan untuk memecahkan masalah yang menjadi kendala tidak terlaksananya program yang telah direncanakan. Setelah ditemukan kendalanya, maka setiap orang diminta pendapat untuk solusinya. Dengan adanya evaluasi ini program enam bulan selanjutnya akan terlaksana dengan lebih baik lagi.
4. Tantangan yang dihadapi MTT Jawa Barat dalam membina keberagamaan karyawannya adalah masih kurangnya kesadaran dari sebagian karyawan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan mengikuti kajian. Selain itu juga kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada dalam kepengurusan MTT Jabar sehingga bidang Dana dan Usaha tidak berjalan. MTT Jawa Barat mengatasi kendala tersebut dengan melihat adanya peluang menggunakan media sosial untuk mengajak karyawan aktif di kegiatan. Diantaranya dengan menggunakan media sosial, MTT menggunakan grup Whatsapp (WA) yang diberi nama Muslim Jabar untuk mensosialisasikan setiap kegiatan. Selain itu juga grup WA tersebut digunakan untuk membagikan kesimpulan dari setiap kajian supaya karyawan yang tidak hadir dapat mengetahui materi yang diberikan.

## E. Saran

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Kegiatan yang diadakan MTT Jabar dapat dikatakan cukup baik meskipun ada kendalanya. Hanya saja menurut penulis kekurangannya terletak pada pengkaderan pengurus baru di MTT Jabar. Kurangnya SDM yang ada di jajaran pengurus membuat satu bidang tidak berjalan. Para pengurus juga merupakan karyawan senior di Telkomsel. Seharusnya MTT Jabar mengkader para karyawan muda untuk aktif dalam kegiatannya, sehingga tertarik untuk bergabung dalam kepengurusan. Dengan begitu kegiatan di MTT Jabar akan lebih beragam.
2. Ketua MTT Jabar hendaknya memberikan reward kepada karyawan yang aktif

dalam kegiatan MTT Jabar. Sehingga memotivasi karyawan lain untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan.

3. Membangun masjid untuk kegiatan MTT Jabar di lingkungan kantor Telkomsel Regional Jawa Barat.
4. Setelah melakukan penelitian di Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat, penulis merasa masih ada yang perlu diteliti lebih dalam. Karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai kurangnya Sumber Daya Manusia di MTT Jabar, apakah hal itu menjadi pengaruh terhadap kurangnya kesadaran karyawan untuk mengikuti kegiatan di MTT.
5. Penulis juga menyarankan untuk meneliti mengenai komunikasi yang digunakan MTT Jawa Barat dalam melakukan dakwah terhadap objeknya yakni karyawan.

### Daftar Pustaka

- David, Fred R. 2009, *Strategic Manajemen (Manajemen Strategis)*, terj. Dono Sunardi, Jakarta: salemba empat.
- Fahmi, Irham. 2013, *Manajemen Strategis*, Bandung: Penerbit alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2010, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saladin, Djaslim. 2006, *Manajemen Strategik*, Bandung: Agung Ilmu.
- Siregar, H. Imran dan Moh.Shofiuddin. 2003, *Pendidikan Agama Luar Sekolah Studi Tentang Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI.
- Wawancara dengan Ketua Umum Majelis Taklim Telkomsel Jawa Barat Hadi Mulyono, Kantor Telkomsel Regional Jawa Barat, Jl. Jend. Gatot Subroto no 707 Bandung pada tanggal 23 Juni 2017, pukul 15.08 WIB.
- Yahya, M. Wildan. 2007, *Strategi Dakwah Islam dalam Pengembangan Seni dan Peradaban*, *Mediator Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 2, dalam <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1260/803>, diakses pada 29 Juli 2017, pukul 20.50.